

BABI I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Malang di Jawa Timur dikenal sebagai pusat pendidikan dengan beragam karakter penduduk dan beberapa universitas yang menarik mahasiswa dari berbagai daerah. Salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Malang, yang merupakan salah satu kampus Muhammadiyah terkemuka di Jawa Timur. Hal ini menjadikan universitas ini sebagai tujuan studi yang diminati oleh mahasiswa dari berbagai wilayah. Namun, tantangan muncul ketika mahasiswa dari berbagai latar belakang dan daerah yang berbeda harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, termasuk mahasiswa dari daerah Tanah Bumbu yang pindah ke Malang. Mereka diharapkan untuk mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungan baru ini, yang seringkali sangat berbeda dengan budaya asal mereka. Beradaptasi dengan hal-hal baru dalam budaya yang berbeda adalah sebuah proses yang tidak selalu mudah.

Adanya kesulitan beradaptasi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena banyak perbedaan antara Kota Malang dengan daerah asalnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari cuaca, perbedaan selera makanan, bahasa, budaya, pola pikir, gaya hidup dan lain-lain. Selain itu adanya perbedaan, masalah lainnya yaitu beberapa mahasiswa juga merasa susah untuk melakukan adaptasi terhadap masyarakat sekitar.

Pada dasarnya kita manusia membutuhkan interaksi sosial dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari agar hubungan kita sebagai makhluk hidup dapat terbangun, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, ketika manusia terus-menerus berkomunikasi dalam komunitas dan komunitas,

menggunakan hal ini. proses sebagai sosial. Upaya adaptasi dapat disebut Adaptasi sosial adalah perubahan atau perkembangan perilaku, mahasiswa dapat mengungkapkan pengalaman secara keseluruhan, untuk secara bertahap belajar meningkatkan kemampuannya secara mandiri, bekerja sama dengan orang lain dan menanggapi masalah sosial dalam situasi atau lingkungan.

Salah satu persoalan yang dialami oleh mahasiswa perantau yang dari daerah adalah adaptasi dengan masyarakat lokal. Permasalahan ini muncul pertama kali ketika mewabahnya covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan mahasiswa kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya akibat dari ruang gerak yang sedikit. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kehidupan sosial mahasiswa terutama pada mahasiswa baru.

Bukan hanya aktifitas dibatasi karena adanya covid 19 tetapi kegiatan sehari hari pun mengalami perubahan signifikan, penyebaran virus telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga interaksi sosial, Himatanbu malang juga memiliki kegiatan sosial kepada masyarakat lokal yang ada dalam lingkungan sekitar, karena keterbatasan akibat covid 19 kegiatan yang rutin di lakukan mulai berkurang dan juga setelah perubahan kepengurusan kegiatan kegiatan yang dulunya rutin di lakukan mulai menghilang.

Adaptasi sosial merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan perlu dilakukan dengan hati-hati. Menurut data yang di ambil pada organisasi bidang pengembangan kualitas anggota (PKA) departemen penelitian dan pengembangan himatanbu malang, mahasiswa yang tinggal di asrama Tanah Bumbu Malang sebanyak 20 mahasiswa 2022-2023. Dari 20 mahasiswa tersebut kurang lebih 10 mahasiswa yang mengalami kesusahan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kesulitan mahasiswa untuk beradaptasi ini

disebabkan karena mahasiswanya masih merasa canggung untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya mahasiswa membutuhkan interaksi sosial dengan sesama mahasiswa dan masyarakat lokal sehingga dengan adanya interaksi sosial ini maka memudahkan mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik sebagai individu maupun antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Upaya adaptasi ini tentunya merupakan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengarahkan dirinya ke arah yang dapat mengakibatkan perubahan atau perkembangan perilaku dan secara bertahap mahasiswa dapat belajar menyesuaikan diri, meningkatkan kemampuannya untuk mandiri, dan berinteraksi dengan orang lain untuk bekerja.

Adanya berbagai macam cara perantau dapat beradaptasi kepada lingkungannya banyak sekali dan diantaranya dengan berkumpul kepada teman teman atau orang orang yang berasal dari daerah yang sama yang mana memiliki kesamaan terhadap lingkungan asalnya, dengan adanya hal tersebut dapat di simpulkan dengan adanya beberapa perbedaan antara mahasiswa perantau dan masyarakat lokal harus melakukan adaptasi dengan cepat agar tidak terjadi geger budaya (*Culture Shock*) (Sahbani, 2021).

Banyaknya mahasiswa perantau dari berbagai macam daerah khususnya daerah Tanah Bumbu, Pemerintah Daerahpun membelikan bangunan sejenis kos-kosan yang mana didalamnya khusus mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut, yang mana kos-kosan ini mahasiswa dapat beradaptasi di dalamnya dan bersosialisasi, pembangunan asrama tersebut dibangun sejak 2012 dengan membangun organisasi yang mana organisasi ini dinamakan Himpunan Mahasiswa Tanah Bumbu. Dari organisasi ini pemerintah memberikan kepada mahasiswa yang merantau atau tidak punya tempat tinggal dapat

berdiam di kos-kosan atau asrama tersebut. Mahasiswa dapat berdiam sementara waktu di asrama tersebut sehingga mahasiswa di harapkan dapat berinteraksi kepada seluruh anggota mahasiswa tanah bumbu. Selain itu mahasiswa juga di harapkan dapat beradaptasi kepada masyarakat sekitar agar dapat membangun relasi dan interaksi sosial.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pra penelitian, mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa tanah bumbu tidak semuanya dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi salah satu masalah sosial yang dialami oleh anggota Himpunan Mahasiswa Tanah Bumbu di Malang. Masalah tersebut tentunya disebabkan karena dari kepengurusan kurang memberikan sosialisasi yang mana pada mahasiswa kurang mengetahui adanya sebuah organisasi ini oleh sebab itu mahasiswa yang ingin melanjutkan studinyapun kurang mengetahui informasi yang jelas tentang manfaat keanggotaan oleh sebab itu menimbulkan masalah yang mana mahasiswa yang berasal dari daerah pun kurang menarik untuk masuk dalam organisasi daerah.

Selain itu juga dalam organisasi memiliki masalah tersendiri diantaranya kurangnya minat mahasiswa daerah yang mau berorganisasi didalamnya dengan alasan yang bermacam macam. Dengan kurangnya mahasiswa yang berminat untuk berorganisasi didalam Himpunan Mahasiswa Tanah Bumbu dapat mempengaruhi perkembangan organisasi tersebut. 2 tahun belakangan ini minat mahasiswa sangat kurang untuk memasuki organisasi tersebut oleh sebab itu kegiatan yang dilaksanakan terhambat di mana didalam kegiatan tersebut banyak kegiatan sosial kepada masyarakat masyarakat lokal oleh sebab itu interaksi kepada masyarakat sekitar pun juga berkurang.

Interaksi terhadap individu maupun masyarakat lokal di sekitar sangatlah penting yang mana adalah sebuah awal perkenalan kepada setiap individu dengan masyarakat lokal, mahasiswa perantauan dengan adanya interaksi kepada masyarakat dapat memahami

dengan beberapa perbedaan baik budaya maupun bahasa ataupun adat istiadat yang ada di dalam lingkungannya. Adanya perbedaan menyebabkan individu sulit penyesuaian diri kepada lingkungan yang baru, demikian sama juga halnya dengan mahasiswa asal daerah Tanah Bumbu.

Kesekatan mahasiswa yang berasal dari daerah dengan masyarakat lokal mempunyai beberapa faktor seperti budaya, partisipasi dalam kegiatan, keterlibatan dan tanggung jawab sosial mempengaruhi mahasiswa dalam komunitas setempat, interaksi ini memberikan sebuah kesempatan untuk belajar dari budaya dan nilai yang berbeda, serta hubungan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Dari latar belakang yang telah disimpulkan bahwa adaptasi sosial tidak mudah di terima langsung oleh mahasiswa perantau, dengan adanya penyesuaian kepada lingkungan sosial, budaya, prilaku, penampilan, serta kebiasaan, yang mana dengan menyiapkan pembekalan yang harus di matangkan untuk menghadapi situasi apapun.

Penelitian ini mengkaji adaptasi sosial siswa daerah terhadap lingkungan. Selain itu peneliti juga menganalisis pola adaptasi mahasiswa daerah terhadap lingkungan akademik universitas dan faktor apa saja yang menghambat mahasiswa daerah beradaptasi dengan masyarakat lokal dan mahasiswa serta masyarakat lokal. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu mahasiswa daerah untuk berkomunikasi dengan baik, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang yang telah di tuliskan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi sosial Mahasiswa Tanah Bumbu dengan masyarakat lokal di kota Malang?
2. Apa saja bentuk dukungan dan hambatan dalam proses adaptasi sosial mahasiswa asal daerah dengan masyarakat lokal di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di tuliskan oleh peneliti maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial mahasiswa daerah kepada masyarakat lokal.
2. Untuk mengetahui bagaimana dukungan mahasiswa dan hambatan dalam proses adaptasi sosial kepada masyarakat lokal.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah sebagai panduan referensi bagi mahasiswa daerah atau calon peneliti yang akan menggunakan konsep dan dasar untuk melakukan penelitian yang sama untuk membantu mahasiswa daerah lebih memahami sifat adaptasi sosial di lingkungan terhadap masyarakat lokal.
2. Manfaat praktis dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan referensi ataupun contoh bagi mahasiswa yang berasal dari daerah masing masing untuk dapat beradaptasi sosial kepada masyarakat lokal.